

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat digambarkan bahwa kinerja keuangan pemerintahan daerah Kabupaten Bone Bolango masih menunjukkan rata-rata kinerja keuangan daerah yang masih belum stabil. Dimana hasil perhitungan disetiap tahun masih mengalami angka yang naik turun sehingga beberapa rasio keuangan masih menunjukkan *trend* positif dan *trend* negatif. Untuk rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Bone Bolango sampai dengan tahun anggaran 2013 persentase perhitungan rasio kemandirian keuangan daerah masih kurang stabil karena *trend* - nya masih mengalami naik turun terhadap hasil perhitungan persentasenya. Artinya adalah ketergantungan daerah masih sangat tinggi, terutama terhadap penerimaan dari bantuan pemerintah pusat berupa DAU/DAK.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk rasio efektifitas pendapatan asli daerah, kemampuan penerimaan daerah Kabupaten Bone Bolango sudah proporsional karena telah mengalami rasio yang naik walaupun pada tahun 2010 mengalami penurunan dan telah kembali membaik 3 tahun berikutnya dengan pencapaian yang sangat efektif. Kinerja pemerintah Kabupaten Bone Bolango sangat efektif karena rasio efektifnya telah mencapai 1 (satu) atau di atas 100%.

Sedangkan untuk rasio efisiensi setelah dihitung hasil yang diperoleh tidak efisien dimana penerimaan dan pengeluaran daerah yang sangat tinggi, pengeluaran habis digunakan pada belanja daerah termasuk belanja pegawai yang melampau tinggi namun penerimaan dari tahun ketahun tidak mengalami peningkatan yang direncanakan walaupun mengalami peningkatan dari sisi pendapatan namun pengeluaran tidak selisi jauh dari pendapatan dikarenakan pengalokasian belum berorientasi pada sector penerimaan yaitu belanja modal apabila pengalokasian tersebut berorientasi pada penerimaan maka pendapatan daerah akan semakin meningkat.

Dalam pengukuran terhadap rasio keserasian dapat diketahui bahwa sebagian besar dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango setelah pemberlakuan kebijakan otonomi daerah masih diprioritaskan untuk pemenuhan belanja rutin pegawai, sehingga rasio belanja pembangunan publik terhadap APBD masih relatif kecil.

Rasio Pertumbuhan APBD, kinerja pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango belum optimal, karena selama kurun waktu 5 (lima) tahun rasio PAD dan belanja pembangunan berada dibawah rasio belanja rutin kecuali rasio pertumbuhan pendapatan sedikit menjadi penyeimbang dari ketiga rasio tersebut. Capaian realisasi rasio pembangunan membawa *trend* yang positif karena membawa efek terhadap peningkatan PAD dan pertumbuhan

pendapatan yang lebih besar dari rasio pertumbuhan belanja pada tahun anggaran tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis untuk pengembangan selanjutnya:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango harus terus meningkatkan dan pengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun ke tahun dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber dana ekstern atau bantuan pemerintah pusat dan provinsi dengan cara mengelola sumber daya yang belum diolah selama ini.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango sebaiknya memprioritaskan lagi pengalokasian dana yang dimiliki untuk belanja pembangunan sehingga semakin bertambahnya sarana dan prasarana yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango sebaiknya perlu mengamati / mengawasi Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Pendapatan, Belanja Rutin dan Belanja Pembangunan Daerahnya, dengan diketahuinya pertumbuhan untuk masing-masing komponen sumber pendapatan dan pengeluaran, sehingga nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi potensi-potensi mana yang perlu mendapat perhatian.